

PENCIPTAAN BUKU ESAI FOTOGRAFI GREBEG BESAR YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA MEMPOPULERKAN FILOSOFI BUDAYA JAWA

Dony Bagus Kresnadana¹⁾Achmad Yanu Alif Fianto²⁾Sutikno³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) donybagus02@gmail.com, 2) Ayanu@stikom.edu, 3) Sutikno@stikom.edu

Abstract: *Grebeg Besar ceremony of alms form Earth in the shape of a mount that contains results that are in the city of Yogyakarta. This Grebeg Besar ceremony was held on the 10th Dzulhijjah or coinciding with the feast of Eid al-Adha. The ceremony is already very well known in the Yogyakarta region a lot of media who already publish the ceremony but from various media no one tells the story and review in detail about the ceremony of the Grebeg Besar. But behind it all, there is an awful lot of value philosophy and philosophy is still waking up to this point. As the effort so that the values of an existing philosophy at the ceremony is known by the public, then it will be made of the creation of a book containing the photo essay about the procession Grebeg Besar ceremony in an effort to popularize philosophy of culture. Research methods qualitative method is done by conducting interviews, observation, documentation, library and study to get the data used as the supporter of the creation of the concept of the creation of a book of photo essay. Analysis of the data done then found keyword "Offerings the leader". then the keyword will be applied to this photo essay book so that the contents of the book describes a King who generously gave alms to the people. The result of the creation of this photo essay book is to popularize return values the philosophy contained on a giant Big Ceremony.*

Keywords: *Photography Essay Book, Ceremony Grebeg Besar, Yogyakarta, philosophy of Culture*

Indonesia merupakan negara yang mempunyai bermacam-macam warisan budaya. Hal tersebut dikarenakan di Indonesia mempunyai banyak ragam suku budaya. Warisan budaya mencakup budaya yang berwujud seperti gedung monumen, karya seni, pemandangan alam dan juga artefak. Ada juga budaya tidak berwujud seperti cerita rakyat, tradisi, bahasa dan pengetahuan. Yang terakhir adalah warisan alam seperti budaya dalam bentuk *landscape* dan keanekaragaman hayati. Warisan budaya merupakan sesuatu yang unik dan tak tergantikan sehingga menjadi tanggung jawab bagi generasi sekarang. Salah satu warisan budaya yang ada adalah Keraton Nyayogyakarta Hadiningrat. Warisan budaya ini tidak

hanya sekedar peninggalan semata, dengan sejarah yang begitu panjang Keraton memiliki tradisi yang khas dan sampai saat ini bisa dirasakan oleh siapapun ketika berada didalamnya.

Kepopuleran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia tidak hanya sebagai tempat bersejarah namun juga sebagai tempat wisata. Hal tersebut bisa dilihat pada saat berkunjung di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat banyak wisatawan yang berkunjung disana, mulai dari wisatawan lokal, domestik, hingga internasional. Dikarenakan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat selalu menjaga keaslian dari keseluruhan budaya.

Salah satu tradisi yang terkenal adalah upacara grebeg, upacara ini dalam satu tahun diadakan tiga kali salah satunya adalah Grebeg Besar yang bertepatan dengan Idul Adha atau Idul Qurban yaitu pada tanggal 10 Dzulhijah. Upacara Grebeg Besar adalah upacara berebut gunung, gunung yang dimaksud adalah sedekah atau hasil bumi yang dibentuk menyerupai gunung. Sedekah tersebut diberikan oleh raja kepada rakyat sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesejahteraan yang telah diberikan. Kata Grebeg berasal dari kata Gumrebeg yang berarti riuh, rebut dan ramai. Tradisi ini adalah adat isitiadat yang dilaksanakan untuk keselamatan dan ketentraman Negara atau wilujengan negari (Herawati, 2010:35).

Upacara grebeg sudah terkenal di wilayah Yogyakarta tapi selama ini upacara grebeg hanya dipopulerkan kepada masyarakat melalui media komunikasi mulai dari internet, TV, blog, dan media cetak seperti buku, dan koran. Namun dari berbagai media tersebut belum ada yang menceritakan dan mengulas filosofi dari Upacara Grebeg Besar. Selama ini berita yang ditunjukkan media kepada masyarakat hanya pada saat prosesi berebut gunung saja.

Padahal dibalik upacara tersebut banyak sekali prosesi dan nilai-nilai filosofi yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai filosofi tersebut masih diterjaga dengan baik. Tidak hanya keluarga keraton bahkan masyarakat biasa turut ikut menjaga budaya luhur Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sehingga keaslian masih terjaga dan tidak tergeser oleh perubahan zaman.

Upaya-upaya untuk mempopulerkan filosofi budaya jawa pada Upacara Grebeg Besar sangatlah diperlukan agar masyarakat mengetahui filosofi dari upacara grebeg tersebut. Salah satu caranya adalah melalui esai foto, esai foto adalah salah satu dari jenis dari fotografi jurnalistik. Esai foto adalah sebuah foto yang bercerita, dari sebuah rentetan atau rangkaian peristiwa. Menurut Arbain Rambey (Fotografer Senior Harian Kompas) esai foto adalah “Menceritakan sesuatu dengan beberapa foto serta esai punya ikatan foto yang kuat. Ibarat novel, satu foto dengan foto yang lain mempunyai ikatan alur dan urutan bab-bab dalam sebuah buku. Ada yang mengalir dalam sebuah esai foto (www.kompasiana.com).

Dari definisi tersebut bisa dikemukakan bahwa dalam sebuah esai foto harus mempunyai ikatan yang sangat kuat dari foto yang satu ke foto yang lainnya sehingga fokus dari esai foto tersebut tidak melebar kemana-mana. Ditambah lagi menurut Sugiarto (2006), mengatakan esai foto tidak hanya dapat menampilkan peristiwa yang hebat atau orang yang terkenal saja. Esai foto bisa mengambil objek dan tema apapun, misalnya celah kehidupan orang kecil, buruh pekerja, tukang sampah atau yang lainnya.

Esai foto merupakan bentuk yang paling kompleks, dan karena itu paling menantang. Pekerjaan ini tidak hanya melibatkan fotografer tapi juga editor dan desain grafis yang bekerja. Sebab esai foto harus memiliki tema apa yang akan digunakan, cenderung berbau opini dan menggali emosi yang melihat, dan juga memiliki alur cerita yang kuat seperti yang dijelaskan oleh Arbain Rambey.

Dengan tampilan foto yang menceritakan langsung secara detail bagaimana upacara grebeg tersebut berlangsung. Mulai dari awal persiapan upacara tersebut sampai akhir upacara selesai khalayak akan mengetahui nilai filosofi dari upacara grebeg. Menurut Wijaya (2011), mengatakan bahwa, salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra di dalamnya sehingga fotografi tidak hanya dapat menciptakan keindahan saja, tetapi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang dapat menyampaikan pesan kepada publik. Jika ada kemampuan, serta media informasi yang dapat digunakan untuk membedahnya maka akan banyak pengetahuan yang akan didapat dari upacara grebeg.

Dari penjelasan tersebut maka tampilan dari esai foto dari Grebeg Besar akan diaplikasikan kedalam sebuah konsep buku esai foto. Buku tidak akan pernah berhenti di konsumsi oleh publik. Buku selalu mengalami perkembangan, hingga pada akhirnya akan ada berbagai macam kategori buku dengan berbagai macam genre pula. Kemudahan dan kepraktisan dalam pemakaian, serta fungsi dari buku itu sendiri menumbukan minat masyarakat luas untuk “mengkonsumsinya” (Sumolang, 2013: 3-4). Di masyarakat buku mempunyai keunikan tersendiri yang tidak bisa tergantikan oleh media yang lain. Mulai dari tekstur dari kertas yang membawa nuansa yang berbeda ketika seseorang seorang membawa buku

tersebut dan juga buku memiliki bentuk yang kongkrit, karena sifatnya yang praktis dan dapat dibaca kapan saja, dimana saja dan mudah dibawa.

Dari permasalahan tersebut diperlukan Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara Adat Grebeg Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa. Sebab fotografi esai merupakan sarana yang tepat untuk mempopulerkan filosofi dari upacara grebeg, karena fotografi esai dapat memberikan gambaran secara mendetail bagaimana upacara grebeg tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat memenuhi keinginan masyarakat terhadap sebuah upacara grebeg yang dibingkai dalam sebuah buku esai fotografi dengan tujuan mempopulerkan filosofi budaya Jawa kepada masyarakat sebagai warisan budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan terfokus pada metode yang akan digunakan dalam pembuatan karya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam yang dapat mendukung penciptaan buku esai fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong dalam Arifin, (2010:26), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dengan metode *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam *in-depth analysis*, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Pada metode ini data yang dikumpulkan harus lengkap mulai data primer hingga sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, hingga perilaku yang dilakukan oleh informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Sedangkan data sekunder adalah hasil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan data yang didapatkan sesuai, terperinci dan menunjang kelanjutan penciptaan buku esai fotografi upacara grebeg besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengembangan dari riset yang dipilih agar data bisa dikumpulkan. Data yang telah diperoleh memiliki peranan yang sangat penting untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta. Data ini digunakan untuk mengetahui konsep awal yang akan digunakan untuk Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta, sehingga data-data yang diperlukan harus data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran dari peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga mendapatkan data yang akurat. Menurut Daymon dan Holloway (2002: 367) dalam sebagian besar pendekatan kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja, setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Selanjutnya berdasarkan dari hasil analisis maka dibuat beberapa alternatif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

KONSEP DAN PERANCANGAN

Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi ,dokumentasi. Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa”, maka untuk mendukung pemecahan masalah diperlukan data-data yang terdapat dilapangan yang menjadi latar belakang permasalahan, sehingga dari latar belakang tersebut dapat digali pemecahan dari masalah yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang

ingin dicapai. Penentuan *keyword* dilakukan dengan menggunakan tahapan yang sering digunakan dalam metode kualitatif yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Pemilihan kata kunci *keyword* dari pembuatan buku esai fotografi upacara grebeg besar didasari oleh analisis data yang telah dilakukan oleh penulis. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan dua topik yaitu grebeg besar dan foto esai. Selanjutnya menentukan operasional dari masing-masing topik tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Grebeg besar, merupakan upacara untuk memperingati hari besar agama islam yaitu Idul Adha yang berupa sedekah yang berupa hasil bumi yang nantinya akan dibagikan oleh raja kepada rakyat, dari makna ini muncul dua kata yaitu “sedekah” dan “dari raja untuk rakyat” lalu kedua topik tersebut dikerucutkan lagi menjadi “pemberian raja”. Alasannya karena grebeg besar adalah bentuk rasa syukur raja kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk sedekah yang nantinya diberikan kepada rakyat.
2. Esai Foto adalah foto yang bercerita dari sebuah rentetan atau peristiwa. Esai foto harus mempunyai ikatan yang sangat kuat dari satu foto ke foto yang lainnya sehingga fokus dari foto tidak melebar kemana-mana, dari makna ini juga muncul dua kata yaitu “tematik” dan “ foto yang bercerita” lalu kedua topik tersebut dikerucutkan menjadi “kisah”. Alasannya karena foto esai adalah jenis foto jurnalistik yang dapat menggali emosi dan opini pembacanya.

Bedasarkan dari pencarian kata kunci diatas ditemukan *keyword* untuk Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta Sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa adalah “Persembahan Sang Pemimpin”. *Keyword* ini akan dijadikan sebuah konsep yang akan mendasari Penciptaan Buku Esai Fotografi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta. Bisa dilihat pada gambar 4.1 proses penentuan *final keyword* untuk penciptaan buku esai fotografi grebeg besar Yogyakarta.



Gambar 1 Proses Penentuan Final *Keyword*
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Berdasarkan analisa *keyword*, dapat diajarkan bahwa “Persembahan Sang Pemimpin” adalah bentuk makna dari raja Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu Sultan Hamengkubuwono yang murah hati memberikan sedekah berbentuk hasil bumi kepada rakyat dikarenakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat kesejahteraan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia makna “Persembahan” adalah sesuatu yang diberikan orang lain atau sesuatu yang didapatkan orang lain, sedangkan “Sang” adalah kata yang dipakai di depan nama orang, binatang, atau benda yang dianggap hidup atau dimuliakan, dan “Pemimpin” adalah orang yang memimpin.

Dari konsep tersebut harapannya masyarakat Yogyakarta mengetahui nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam upacara grebeg besar. Sehingga tidak menganggap bahwa grebeg besar hanya sebatas sedekah raja kepada rakyat. Namun juga mengetahui sejarah hingga filosofi yang terdapat di upacara tersebut.

Perencanaan Kreatif

Menjelaskan bagaimana perancangan karya dalam penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta. Pada tahap ini dijelaskan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Berikut beberapa hal dalam penciptaan buku esai fotografi grebeg besar Yogyakarta, yaitu:

1. Format dan ukuran buku

Format desain yang digunakan pada buku esai foto ini berupa persegi panjang horizontal atau *landscape* yang mempunyai ukuran 200mm x 165mm dengan menggunakan kertas *Iceland* untuk isi dan *cover* buku. Ukuran ini dipilih dengan maksud ukurannya tidak terlalu besar yang memudahkan target *audience* dalam

membaca maupun membawa buku tersebut. Dan pertimbangan tersebut untuk mendukung *durability, legibility* dari buku esai foto, menurut Rustan (2008) menerapkan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca naskah. Baris yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca untuk menemukan garis yang berikutnya.

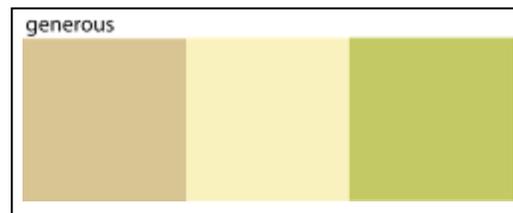
2. Isi dan tema buku
Buku ini menceritakan bagaimana upacara grebeg ini berlangsung mulai dari persiapan hingga akhir dari upacara dan ditambah dengan filosofi yang terdapat pada upacara grebeg besar.
3. Penulisan naskah
Memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD, karena pemilihan bahasa Indonesia dibidang tepat sebab yang paling utama akan dinikmati oleh masyarakat bangsa Indonesia terutama generasi muda yang dewasa yakni dewasa dini, sehingga pembaca dapat dengan muda mencerna isi ulasan yang disampaikan
4. Teknik visualisasi
Pada visualisasinya akan menonjolkan sebuah foto yang didalamnya ada interkasi sehingga terlihat lebih terkesan dan aktual untuk kemudian dimengerti oleh pembaca. Ditambah dengan penjelasan berupa teks atau *bodycopy* untuk membantu menjelaskan hal-hal apa saja yang terdapat pada visual tersebut. Hal ini bertujuan menjelaskan foto dan makna yang ada dibuku. Bisa dilihat pada gambar 4.2 untuk referensi layout pada desain buku esai fotografi grebeg besar Yogyakarta yang akan dibuat.



Gambar 2 Referensi layout foto
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Warna

Warna merupakan hal terpenting dalam menciptakan suatu desain karena setiap warna memiliki kesan, makna, dan psikologi yang berbeda. Menurut Satyono (2002:38), warna dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. Pada seni sastra lama maupun modern warna diartikan sebagai kiasan atau perumpamaan. Setiap warna memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dimaksud adalah sifat khas tertentu yang dimiliki oleh suatu warna. Sehingga warna yang digunakan pada penciptaan buku esai fotografi upacara grebeg besar Yogyakarta yaitu dengan menggunakan warna *Generous*.



Gambar 3 warna-warna *Generous*
(Sumber: Buku Shigenobu Kobayasi 1995)

Tujuan Kreatif

Agar informasi dan pesan yang ingin disampaikan tepat kepada target *audience* dibutuhkan perencanaan media yang sesuai dalam menyampaikan informasi atau pesan dari buku esai fotografi grebeg besar Yogyakarta sebagai upaya mempopulerkan filosofi budaya jawa. Dari perencanaan kreatif yang sudah dilakukan maka target *audience* terutama kalangan dewasa dini yang telah mampu memahami isi dari pesan yang ingin disampaikan dan dari penciptaan buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar Yogyakarta ini timbul keinginan untuk menjaga dan mempopulerkan filosofi yang ada dan mengenalkannya kepada generasi yang selanjutnya guna melestarikan tradisi yang ada sejak dahulu sehingga tidak tergusur oleh perubahan zaman.

Strategi Kreatif

Strategi Kreatif mengacu dalam perencanaan Tugas Akhir ini mengacu pada obesrvasi terhadap objek yang diteliti yaitu:

1. Data Primer

- a. Upacara grebeg besar memiliki banyak sekali nilai-nilai filosofi yang nilai keasliannya masih dijaga hingga sekarang meskipun zaman sudah banyak berubah.
 - b. Kurang kenalnya masyarakat akan nilai-nilai folosofi yang ada pada upacara grebeg besar. Masyarakat hanya mengetahui bahwa grebeg besar hanya sebuah sedekah yang diberikan raja kepada rakyat sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - c. Upacara grebeg besar merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga sehingga tidak hilang oleh perubahan zaman.
2. Data Target *Market*
- Target *market* sebagian besar adalah dewasa dini yang suka membaca melalui media buku dan memiliki keperdulian terhadap warisan budaya.

IMPLEMENTASI DESAIN

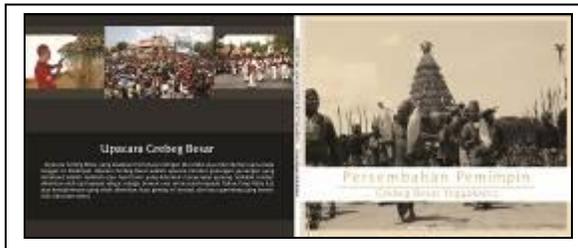
Dari hasil foto yang terpilih pada masing-masing halaman yang menjadi konten dari buku dan media promosi yang mendukung sebagai upaya untuk memperkenalkan buku, diimplementasikan pada isi buku dan media promosi yang telah terpilih. Untuk membuat buku esai fotografi yang mendukung upaya mempopulerkan filosofi budaya Jawa maka setiap desain akan dirancang sebagai berikut:

1. Desain pada *cover* buku menitik beratkan pada foto yang memperlihatkan isi dari gunung sebagai *point of interest*, karena fokus utama yang ingin diperkenalkan kepada masyarakat adalah nilai-nilai filosofi yang terdapat pada Upacara Grebeg Besar.
2. Jenis foto yang akan digunakan dalam buku adalah esai fotografi. Jenis foto ini bertujuan untuk menceritakan filosofi yang terdapat pada masyarakat.
3. Teknik layout yang digunakan adalah *white space* dimana *layer* bidang teks dan gambar diminimalisir sehingga terlihat banyak ruang kosong dan terlihat bersih dan sederhana.
4. Pesan Verbal yang disampaikan sebagai pendukung dari esi foto di halaman utama dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *headline*, *sub-headlinem* dan *bodycopy*. Dimana *sub-headline* hanya

digunakan pada konten halaman yang dianggap membutuhkan informasi tambahan.

5. *Body copy* sebagai salah satu elemen verbal yang memberikan penyampaian pesan yang lebih mendalam dan jelas dengan susunan kalimat yang singkat, sehingga tidak menggau *point of interest* dari foto.
6. Penentuan judul buku disesuaikan berdasarkan konsep penciptaan karya dan konten buku yang telah dirancang agar dapat mewakili dari keseluruhan isi buku esai fotografi. “Persembahan sang Pemimpin” judul ini dipilih karena dapat diasumsikan sebagai sebuah persembahan yang diberikan oleh raja kepada rakyatnya. Sedangkan “Upacara Grebeg Besar” dipilih karena sebagai *sub-judul* buku dapat memberikan penjelasan apa yang dibahas pada buku tersebut.
7. Untuk judul dan *sub-judul* menggunakan *font* “Costa” sebab *font* ini memiliki *legibility* yang tinggi, sehinga proses penyampaian kepada masyarakat bisa lebih jelas.
8. Untuk mendukung proses publikasi dari buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar, maka dibutuhkan beberapa jenis media yang digunakan sebagai promosi buku, seperti:
 - a. *Mini L-banner*, dengan desain yang menjolkan sebuah momen yang terdapat pada Upacara Grebeg Besar dengan disertai elemen-elemen verbal yang singkat sehingga bisa menarik perhatian *target audience* saat melewati media promosi tersebut
 - b. Kartu pos dengan gaya desain *simple* dan memanfaatkan *white space* sebagai keunggulan dan menjolkan informasi tentang biodata dari penulis.
 - c. Foto, foto yang ditampilkan adalah momen-momen pada saat terjadinya Upacara Grebeg Besar sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk melihat buku esai fotografi Upacara Grebeg Besar.
 - d. Pembatas buku, selain kartu pos terdapat pembatas buku, pada bagian depan terdapat tulisan “persembahan pemimpin” dan terdapat gambar abdi dalem yang sedang membawa gunung jaler seperti yang terdapat pada *cover*.

1. Cover Buku



Gambar 4 Cover Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

desain *cover* keseluruhan memiliki latar belakang warna hitam, pada bagian depan *cover* terdapat sekelompok abdi dalem yang membawa gunung jaler menuju Masjid Gede Kauman. Di bagian belakang *cover* disertakan ringkasan atau synopsis buku yang dapat memberikan gambaran secara umum pada *audience* tentang konten yang terdapat dalam buku. Disertai dengan foto-foto proses Upacara Grebeg Besar.

2. Halaman Pembuka

Halaman pembuka merupakan konten paling awal yang ditemui oleh *audience* yang memcaca pada saat membuka buku. Pada halaman ini terdapat repetisi atau pengulangan pada *cover* sehingga membantu penguatan karakter dari buku dengan penambahan atau pengurangan elemen yang dianggap perlu. bisa dilihat pada gambar 5 untuk halaman pembuka pada buku.



Gambar 5 Halaman Pembuka
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3. Kata Pengantar



Gambar 6 Kata Pengantar
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Sebagai narasi pengantar bagi pembaca dalam memahami isi dari buku. Halaman ini mencakup pandangan dari penulis terhadap fenomena saat ini yang melandasi perancangan buku, *body copy* disusun secara sistematis guna menunjang penyampaian secara verbal.

4. Ucapan Terima Kasih



Gambar 7 Ucapan Terima Kasih
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 7 ini berisi ucapan syukur kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses perancangan buku esai fotografi Grebeg Besar. Untuk menghormati pihak-pihak terkait maka desain pada halaman ucapan terima kasih harus terkesan formal.

5. Daftar Isi

DAFTAR ISI	
1. Kata Pengantar	1
2. Daftar Isi	1
3. Mawar Sempurna	1
4. Grebeg Besar	1
5. Pesta Budaya	1
6. Grebeg Besar	1
7. Grebeg Besar	1
8. Grebeg Besar	1
9. Grebeg Besar	1
10. Grebeg Besar	1
11. Grebeg Besar	1
12. Grebeg Besar	1
13. Grebeg Besar	1
14. Grebeg Besar	1
15. Grebeg Besar	1
16. Grebeg Besar	1
17. Grebeg Besar	1
18. Grebeg Besar	1
19. Grebeg Besar	1
20. Grebeg Besar	1
21. Grebeg Besar	1
22. Grebeg Besar	1
23. Grebeg Besar	1
24. Grebeg Besar	1
25. Grebeg Besar	1
26. Grebeg Besar	1
27. Grebeg Besar	1
28. Grebeg Besar	1
29. Grebeg Besar	1
30. Grebeg Besar	1
31. Grebeg Besar	1
32. Grebeg Besar	1
33. Grebeg Besar	1
34. Grebeg Besar	1
35. Grebeg Besar	1
36. Grebeg Besar	1
37. Grebeg Besar	1
38. Grebeg Besar	1
39. Grebeg Besar	1
40. Grebeg Besar	1
41. Grebeg Besar	1
42. Grebeg Besar	1
43. Grebeg Besar	1
44. Grebeg Besar	1
45. Grebeg Besar	1
46. Grebeg Besar	1
47. Grebeg Besar	1
48. Grebeg Besar	1
49. Grebeg Besar	1
50. Grebeg Besar	1
51. Grebeg Besar	1
52. Grebeg Besar	1
53. Grebeg Besar	1
54. Grebeg Besar	1
55. Grebeg Besar	1
56. Grebeg Besar	1
57. Grebeg Besar	1
58. Grebeg Besar	1
59. Grebeg Besar	1
60. Grebeg Besar	1
61. Grebeg Besar	1
62. Grebeg Besar	1
63. Grebeg Besar	1
64. Grebeg Besar	1
65. Grebeg Besar	1
66. Grebeg Besar	1
67. Grebeg Besar	1
68. Grebeg Besar	1
69. Grebeg Besar	1
70. Grebeg Besar	1
71. Grebeg Besar	1
72. Grebeg Besar	1
73. Grebeg Besar	1
74. Grebeg Besar	1
75. Grebeg Besar	1
76. Grebeg Besar	1
77. Grebeg Besar	1
78. Grebeg Besar	1
79. Grebeg Besar	1
80. Grebeg Besar	1
81. Grebeg Besar	1
82. Grebeg Besar	1
83. Grebeg Besar	1
84. Grebeg Besar	1
85. Grebeg Besar	1
86. Grebeg Besar	1
87. Grebeg Besar	1
88. Grebeg Besar	1
89. Grebeg Besar	1
90. Grebeg Besar	1
91. Grebeg Besar	1
92. Grebeg Besar	1
93. Grebeg Besar	1
94. Grebeg Besar	1
95. Grebeg Besar	1
96. Grebeg Besar	1
97. Grebeg Besar	1
98. Grebeg Besar	1
99. Grebeg Besar	1
100. Grebeg Besar	1

Gambar 8 Daftar Isi
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Halaman daftar isi merupakan halaman yang berisi mengenai informasi dimana letak masing-masing konten. Halaman ini menjadi acuan bagi pembaca yang ingin mencari konten yang diinginkan. Bisa dilihat pada gambar 8. Untuk memudahkan pembaca mencari konten yang sedang dicarinya, maka desain dari daftar isi harus mempunyai tingkat *legibility* yang sangat tinggi.

6. Halaman Grebeg Besar



Gambar 9 Grebeg Besar
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada Gambar 9 menjelaskan pengertian dari grebeg besar Yogyakarta secara umum mulai dari kapan dilaksanakannya grebeg besar, dimana tempatnya dan waktu pelaksanaan grebeg besar Yogyakarta.

7. Halaman Gunungan



Gambar 10 Halaman Gunungan
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 10 menjelaskan gunungan adalah syarat utama dari upacara grebeg besar, dan dijelaskan dimana gunungan tersebut dibuat dan gunungan apa saja yang akan dibuat pada saat upacara grebeg besar berlangsung.

8. Implementasi Desain Media Publikasi



Gambar 11 Implementasi Desain Media Publikasi
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Implementasi desain media publikasi atau media pendukung dari buku ini adalah mini L-Banner, *post card*, dan pembatas buku..

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempopulerkan kembali filosofi budaya Jawa yang ada pada Upacara Grebeg Besar Yogyakarta dengan menggunakan media foto esai sehingga masyarakat mengetahui filosofi apa saja yang terdapat pada upacara tersebut tidak hanya sebagai sedekah bumi. pengumpulan serta analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan

yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik esai fotografi yaitu sekumpulan foto-foto yang disusun secara rapi dan membentuk suatu cerita yang dapat mengenalkan sisi lain apa yang diceritakan. Dan dapat menggali opini bagi yang membacanya
2. Dengan konsep “Persembahan Sang Pemimpin” pada desain buku foto esai dapat mencerminkan kesan murah hati atau baik hati oleh seorang raja yang memberikan sedekahnya atau hasil bumi kepada rakyatnya disebabkan oleh kesejahteraan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ajidarma, Seno Gumira. 2003. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Anda*. Yogyakarta: Galang Press.
- Al-Bahra bin Ladjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alwi, Audy Mirza. 2003. *Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daymon, Cristine & Immy Holloway. (2002). *Metode-Metode Riset dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Herawati, Nanik. 2010. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: PT Intan Pariwira.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kluckhohn. 1951. *The Study of Culture*. New York: Stamford University Press.
- Krober dan Klokhohn. 1950. *The Concept Of Culture : A Critical Of Definition*. Paper of the Peabody Museum Harvard University.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al- Bahry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. 1980. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit: Djambatan, cet. Kelima.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Atok. 2006. *Indah Itu Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Taylor. 1897. *Primitive Culutre Kebudayaan* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik*. Klaten:Sahabat.
- Zoelverdi, Ed. 1985. *Mat Kodak: Melihat Untuk Berjuta Mata*. Jakarta: Gramedia.

Sumber Jurnal:

Sumolang, Milka Octivia. (2013). *Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Makanan Tradisional Khas Makasar*, 3 – 4.

Kresnadana, Fianto, Sutikno, Vol.4, No.2, Art Nouveau, 2015

Somantri, Nurdin. (1997). *Makna Simbolis Gunungan Dalam Tradisi Grebeg Maulud Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Fakultas Unshuluddin, Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga

Sumber Internet :

<http://kbbi.web.id/budaya>

<http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-budaya-dan-kebudayaan.html>

<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/34/di-yogyakarta>

http://www.kompasiana.com/zaferpro/sekilas-esai-foto_5500b4e3a333119f6f511ec8